

ANALISIS INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*

Herman¹
Abd Rahman Rahim²
Andi Sukri Syamsuri³

¹SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros, Indonesia
^{2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

hermanspd75@gmail.com¹⁾
rahman@unismuh.ac.id^{2*)}
andhies@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Tingkat kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari kaidah penulisan soal yang baik, dan (2) Tingkat kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari HOTS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 205 Inpres Moncongjai, Kabupaten Maros menggunakan metode kuantitatif dengan teknik dokumentatif terhadap soal bahasa Indonesia buatan guru kelas pada tahun pelajaran 2018/2019. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif berupa telaah kaidah penulisan soal dan tingkat HOTS soal yang dibuat guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari kaidah penulisan soal yang baik masih rendah. Kaidah penulisan soal dominan tidak sesuai adalah (1) kaidah soal harus menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia (semua aspek) (2) pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi isi materi. Soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros masih sangat sedikit yang berbasis HOTS. Pada level tingkat berpikir soal umumnya masih berada pada ingatan, pemahaman dan penerapan, masih sangat sedikit yang berbasis HOTS.

Kata Kunci: Tes Hasil Belajar, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Published by:



Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



ANALISIS INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*

1. Pendahuluan

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga komponen penting dalam pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, penilaian kelas dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang bermakna diperlukan adanya sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan pada setiap satuan pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sumber daya manusia sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional, maka perlu dilaksanakan sistem penilaian yang baik dan terencana. Hal ini ditegaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang, dan perbaikan Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 bahwa dalam rangka pencapaian standar kompetensi siswa, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran siswa dimulai dan dititikberatkan pada penilaian oleh guru di kelas. Penilaian kelas (*classroom-based assesment*) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa, keberhasilan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru wajib mengembangkan tes/soal atau instrumen berupa tes untuk mengemban tugas tersebut di atas. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai keterampilan yang cukup untuk membuat soal yang baik agar tujuan yang akan dinilai dapat terukur dengan baik. Menulis soal, tentu bukan persoalan sepele karena tes memiliki berbagai kriteria. Apalagi ditekannya pemanfaatan soal berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOT)*. Tidak dapat dipungkiri bahwa, masih banyak guru yang kurang terampil membuat tes atau soal terlebih lagi soal berbasis HOTS. Salah satu penyebabnya

karena selama ini tidak semua guru tidak terbiasa menulis soal yang baik. Selama ini lebih banyak soal dibuat terpusat dan guru hanya menggunakan saja. Hal ini mengakibatkan guru kurang terlatih dalam membuat soal pada mata pelajaran yang diujikan masing-masing.

Masalah yang biasa dihadapi penulis soal adalah isi soal yang berkaitan dengan HOTS, konstruk soal, dan bahasa soal masih banyak yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan soal. Berdasarkan hal di atas maka sangat penting untuk meneliti kesesuaian kriteria penulisan soal dengan soal buatan guru dalam kaitannya dengan soal HOTS. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai analisis kualitatif soal tes hasil belajar buatan guru yakni analisis soal tes hasil belajar berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi guru agar dapat mengembangkan kemampuan membuat soal yang baik berdasarkan kriteria dan berbasis HOTS.

1.1 Hakikat Tes

Secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur biasanya sudah termasuk didalamnya. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (value judgement). Stufflebeam dalam Makmun (2016) mengemukakan bahwa : *educational evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatif*. Dari pandangan Stufflebeam, kita dapat melihat bahwa esensi dari evaluasi yakni memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru.

Linn & Gronlund (Sudrajat, 2011) mengemukakan 'tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas'. Di satu sisi Mardapi (2014) menambahkan bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Secara lebih lengkap, Lee J. Cronbach menambahkan bahwa tes adalah "*a systematic procedure for observing a person's behaviour and describing it with the aid of a numerical scale or a category system*". (www.evaluasipendidikan). Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik.

1.2 Tes Hasil Belajar (THB)

Ada dua cara yang sering digunakan untuk mengukur aspek psikologi seseorang termasuk belajar yaitu dengan tes dan nontes. Sebagai salah satu alat untuk mengkuantifikasi sampel perilaku, maka para ahli memberikan berbagai macam klasifikasi tes yang berbeda tergantung perspektif sang ahli tersebut. Beberapa klasifikasi tersebut disebutkan di bawah ini. Cangelosi (Sujana, 2011) membedakan tes menjadi 2 buah yaitu tes baku dan tes buatan guru. Suryabrata (2011) membuat penggolongan tes berdasarkan atribut psikologis menjadi : (1) tes kepribadian, (2) tes inteligensi, (3) tes potensi intelektual dan (4) tes hasil belajar. Klasifikasi tes yang lebih lengkap disampaikan oleh Sudijono (2015) yang mengklasifikasikan tes berdasarkan perspektif tertentu. Jika tes digolongkan berdasarkan fungsi sebagai alat ukur perkembangan, maka ada 6 jenis tes yaitu tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.

Setiap kegiatan belajar harus diketahui sejauhmana proses belajar tersebut telah memberikan nilai tambah bagi kemampuan siswa. Salah satu cara untuk melihat peningkatan kemampuan tersebut adalah dengan melakukan tes. Tes yang berkaitan dengan tujuan ini sering disebut tes hasil belajar (THB). Saifuddin (2003) menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi subyek atas bahan-bahan yang telah diajarkan. Menurut Sudijono (2005) "tes prestasi hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian belajar". Dari beberapa pengertian di atas, ada satu kejelasan bahwa tes hasil belajar merupakan salah satu cara untuk menelusuri kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama waktu tertentu. Meskipun tes bukanlah satu-satunya cara untuk mengungkap hasil belajar siswa, melainkan ia merupakan alat yang paling sering digunakan karena kepraktisan penggunaannya serta biaya yang murah.

Sapari (2012) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Lebih lanjut, Kemdikbud (2018) dikemukakan beberapa prinsip penilaian antara lain sebagai berikut : Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar hendaknya dirancang dengan jelas kemampuan apa yang harus dinilai, materi atau isi bahan ajar yang diujikan. Penilaian harus dilaksanakan secara komprehensif. Alat penilaian harus valid dan reliabel. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Penilaian hasil belajar harus objektif dan adil sehingga bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

1.3 HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen, secara sederhana bukan hanya meminimalisir kemampuan mengingat kembali informasi (*recall*), tetapi lebih mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (*HOTS*) adalah proses berfikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar (Brookhart, 2010). Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasi dimensi proses kognitif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Dimensi Proses Kognitif

Kategori	Domain	Keterangan
<i>HOTS</i>	Mengkreasi	Mengkreasi ide/gagasan sendiri.
	Mengevaluasi	Mengambil keputusan sendiri.
	Menganalisis	Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.
<i>MOTS</i>	Mengaplikasi	Menggunakan informasi pada domain berbeda
	Memahami	Menjelaskan ide/konsep.
<i>LOTS</i>	Mengetahui	Mengingat kembali.

Berdasarkan pendapat Anderson & Krathwohl (2001) di atas, maka domain proses kognitif yang termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) adalah domain analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Domain proses kognitif tersebut yang digunakan sebagai salah satu acuan untuk menyusun soal-soal *HOTS*.

1.4 Karakteristik Soal-Soal *HOTS*

Karakteristik soal-soal *HOTS* sesuai dengan pengembangan model-model penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, cerdas, kreatif, serta mampu berkontribusi dalam peradaban dunia. Adapun karakteristik soal-soal *HOTS* adalah sebagai berikut: Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, Berbasis permasalahan kontekstual, Menggunakan bentuk soal beragam. Pada umumnya langkah-langkah penulisan butir soal *HOTS* sama dengan langkah-langkah penyusunan butir soal lainnya. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*: (1) Menganalisis

KI-KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (2) Menyusun kisi-kisi soal, (3) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dan (4) Membuat pedoman penskoran (rubrik) untuk bentuk soal jawaban singkat.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari kaidah penulisan soal yang baik?
2. Bagaimana kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari *HOTS*?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat dokumentatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi dan objek penelitian secara mendetail. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif itu dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dua atau lebih variabel. Penelitian ini dilakukan di SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros. Dalam penelitian ini, dibahas secara deskriptif dan menganalisis secara mendalam tentang teks atau dokumen soal tes hasil belajar buatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros.

Analisis dalam penelitian ini yaitu dokumen tes buatan guru untuk ulangan akhir semester (UAS) SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros sebanyak tiga paket yaitu kelas IV, V dan VI semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini hanya berfokus pada salah satu kompetensi guru dalam pembelajaran yaitu menulis soal khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penentuan informan dibatasi hanya teks buatan guru pada kelas IV-VI dengan pertimbangan tingkat *HOTS* soal. Data dikumpulkan dengan teknik analisis dokumen, yakni peneliti melakukan pencatatan mengenai kualitas soal yang dibuat oleh guru. Dalam pencatatan ini didasarkan pada instrumen pedoman analisis soal dan karakteristik *HOTS* yang berisi kaidah yang seharusnya diterapkan dalam penulisan soal yang baik. Adapun data yang terkumpul sebagai data primer diperoleh dokumentasi berupa teks dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang bersumber dari paket soal buatan guru.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis wacana atau teks berdasarkan kaidah penulisan soal. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif setelah melalui reduksi dan klasifikasi data dengan persentase. Perlu dijelaskan bahwa teknik persentase dilakukan hanya sebagai dasar dan penunjang untuk menginterpretasi dan mendeskripsikan data secara mendetail.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu, (1) Bagaimana kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari kaidah penulisan soal yang baik?, (2) Bagaimana kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari HOTS? (3) Kaidah penulisan soal apa saja yang dominan tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik pada soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros?

Data hasil penelitian ini berupa telaah teks yang menurut kaidah penulisan soal tidak tepat atau keliru serta muatan unsur HOTS. Kekeliruan tersebut pada kaidah tertentu yang akan diuraikan secara kualitas dalam menyatakan kekeliruannya. Data tersebut dilihat pada aspek kaidah berkaitan dengan materi, kaidah konstruksi soal, kaidah berkaitan dengan bahasa soal, dan aspek berkaitan dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Soal-soal buatan guru ditelaah menggunakan tabel telaah soal dalam bentuk matrik yang biasa digunakan sebagai kartu telaah soal.

1. Telaah 1

Jenis Penilaian	: Penilaian Akhir Semester (PAS)
Kelas	: IV
Semster	: Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Jumlah Butir Soal	: 10
Bentuk soal	: Pilihan Ganda

Berikut ini disajikan hasil analisis soal Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas IV pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Soal PAS Kelas IV

Aspek	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1

Aspek	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
8	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Catatan: 1: sesuai kaidah dan 0: tidak sesuai kaidah

Berdasarkan data Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh soal (10 soal) pilihan ganda pada umumnya sudah memenuhi kriteria penulisan soal pilihan ganda yang baik. Namun, ada beberapa kaidah yang tidak dipenuhi seperti: Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi isi materi: Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama; Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan yang berbunyi: Semua jawaban di atas salah atau semua jawaban di atas benar;. Khusus kaidah menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia (semua aspek) semua soal memperlihatkan ketidaksesuaian kaidah. Demikian halnya HOTS semua soal belum HOTS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut berdasarkan butir soal.

2. Telaah 2

Jenis Penilaian : Penilaian Akhir Semester (PAS)
 Kelas : V
 Semester : Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Jumlah Butir Soal : 10
 Bentuk soal : Pilihan Ganda

Berikut ini disajikan hasil analisis soal Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas V pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Soal PAS Kelas V

Aspek	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Aspek	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
19	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0

Catatan: 1: sesuai kaidah dan 0: tidak sesuai kaidah

Berdasarkan data tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh soal (10 soal) pilihan ganda pada umumnya sudah memenuhi kriteria penulisan soal pilihan ganda yang baik, namun, ada beberapa kaidah yang tidak dipenuhi. Khusus kaidah menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia (semua aspek) hampir semua soal memperlihatkan ketidaksesuaian kaidah. Demikian halnya HOTS semua soal belum HOTS.

3. Telaah 3

Jenis Penilaian : Penilaian Akhir Semester (PAS)

Kelas : VI

Semster : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Jumlah Butir Soal : 10

Bentuk soal : Pilihan Ganda

Berikut ini disajikan hasil analisis soal Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas V pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Soal PAS Kelas V

Aspek	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
18	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
19	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1

Catatan: 1: sesuai kaidah dan 0:tidak sesuai kaidah

Berdasarkan data tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh soal (10 soal) pilihan ganda pada umumnya sudah memenuhi kriteria penulisan soal pilihan ganda yang baik, namun, ada beberapa kaidah yang tidak dipenuhi. Khusus kaidah menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia (semua aspek) hampir semua soal memperlihatkan ketidaksesuaian kaidah. Demikian halnya HOTS semua soal belum HOTS.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dijelaskan bahwa seluruh soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VI, V, dan VI pada umumnya belum memenuhi kriteria penulisan soal yang baik, terutama ada beberapa kaidah yang sulit dipenuhi tetapi kaidah tertentu yang sudah dapat dipenuhi.

Butir soal yang tidak sesuai kaidah umumnya terjadi pada kaidah berikut.

1. Soal harus sesuai dengan indikator. Butir soal yang tidak sesuai kaidah ini hanya da satu soal, sisanya sudah sesuai.
2. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi isi materi. Beberapa soal tidak sesuai dengan kaidah ini seperti menuliskan pilihan jawab yang tidak semua positif, atau karakteristik pilihan jawaban tidak sama.
3. Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama. Ada juga butir soal yang tidak sesuai

dengan kaidah ini sehingga, sangat mudah ditebak jawaban dari soal tersebut.

4. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan yang berbunyi: Semua jawaban di atas salah atau semua jawaban di atas benar. Butir soal yang tidak sesuai dengan kaidah ini ada beberapa yang menyatakan pada pilihan jawaban a,b, c benar. Hal ini tentu kuncinya tidak tepat.
5. Gambar, grafik, tabel diagram, atau sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Ada beberapa butir soal yang tidak memenuhi kaidah ini seperti soal yang tidak menggunakan nomor pada gambar sehingga tidak jelas pemanfaatan gambar dalam soal.
6. Menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia (semua aspek). Kaidah ini sangat banyak dilanggar dalam p butir soal yang dianalisis. Umumnya kesalahan terjadi pada butir soal adalah kaidah penggunaan tanda baca elipsis (...). Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk mengganti teks yang dihilangkan di tengah dan awal kalimat, dan akhir. Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat atau akhir pernyataan soal harus dirangkai dengan tanda elipsis (...) yang mengikutinya, tidak diperkenankan diberi jarak. Pokok soal yang tidak diakhiri pilihan jawaban yang menggunakan tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru menggunakan 4 titik (satu elipsis dan satu titik untuk akhir kalimat). Tanda titik (.) digunakan pada akhir pilihan jawaban (option) apabila terjadi hal-hal berikut. (1) pilihan jawaban berbentuk kalimat, (2) pilihan jawaban berbentuk pernyataan, (3) pilihan jawaban berbentuk kutipan peraturan-peraturan. Berdasarkan kaidah tersebut maka soal di atas menyalahi kaidah bahasa tentang elipsis. Selain itu, juga terjadi beberapa kekeliruan penggunaan bahasa pada penulisan huruf kapital, penulisan kata depan di, dan sebagainya.
7. Mengukur C4, C5 atau C6. Tingkat berpikir soal bahasa Indonesia Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros umumnya belum belum berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hanya sedikit yang menggunakan tingkat berpikir penalaran (C4, C5, dan C6). Umumnya hanya menggunakan C1, C2, dan C3.
8. Berbasis permasalahan kontekstual. Untuk menuju soal HOTS sebaiknya soal menggunakan permasalahan kontekstual. Hal ini sudah ada beberapa soal yang memuat ini, namun masih sangat terbatas.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemahaman mengenai kaidah penulisan soal sangat penting. Hal ini telah ditegaskan oleh Harun (2011) Kaidah penulisan soal

merupakan petunjuk atau pedoman yang perlu diikuti penulis agar soal yang dihasilkan memiliki mutu yang baik. Soal yang memiliki mutu baik adalah soal yang mampu menjaring informasi yang diperlukan dan berfungsi secara optimal. Kaidah-kaidah penulisan soal meliputi segi materi, konstruksi soal dan segi bahasa. Hal ini juga ditegaskan oleh Suryabrata (2015) bahwa soal yang baik adalah memenuhi kaidah penulisan soal. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab oleh siswa dengan pemahaman yang tepat, tidak sulit menafsirkan maknanya. Sudijono (2015) menegaskan bahwa soal yang kurang baik (tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal, maka memungkinkan siswa kesulitan menafsirkan makna soal sehingga sulit menjawab. Tes hasil belajar harus jelas maknanya oleh peserta tes. Oleh karena itu, penulis soal harus memahami dengan baik kaidah penulisan soal. Azwar (2014) mengemukakan bahwa salah satu persyaratan penulis soal ada memahami kaidah penulisan soal. Penulis soal tidak hanya dituntut menguasai materi tes tetapi harus terampil menyusun tes berdasarkan kaidah penulisan soal. Oleh karena itu latihan menulis soal sama dengan latihan menulis karangan.

Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, berpikir analitik, berpikir evaluatif serta mengkreasi sesuatu, maka dibutuhkan kebiasaan menjawab soal-soal berbasis HOTS. Kebiasaan menjawab soal HOTS, berdampak pada kemampuan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kualitas soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros ditilik dari kaidah penulisan soal yang baik masih rendah. Kaidah penulisan soal dominan tidak sesuai adalah (1) kaidah soal harus menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia (semua aspek) (2) pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi isi materi.
- b. Soal tes hasil belajar bahasa Indonesia buatan guru SDN 205 Inpres Moncongjai Kabupaten Maros masih sangat sedikit yang berbasis HOTS. Pada level tingkat berpikir soal umumnya masih berada pada ingatan, pemahaman dan penerapan, masih sangat sedikit yang berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Prahmana, R. C. I., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. (2017). The instruments of higher order thinking skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol.

- 943, No. 1, p. 012053). IOP Publishing.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Astuti, N. K. G., Dibia, I. K., & Sudarma, I. K. (2021). Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Tema Kepemimpinan. *Mimbar Ilmu*, 26(2).
- Azwar, S. (2014). *Penilaian Pembelajaran, Sebuah Pengantar*. Jogjakarta: Analisa
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Bungin, B. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Gema Press.
- Heong, Y. M., Othman, W. B., Yunos, J. B. M., Kiong, T. T., Hassan, R. B., & Mohamad, M. M. B. (2011). The level of marzano higher order thinking skills among technical education students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(2), 121.
- Hudiyono, Y., & Ilyas, M. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 102-113.
- Istiyono, E., Mardapi, D., & Suparno, S. (2014). Pengembangan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika (pysthots) peserta didik SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 1-12.
- Joy King F.J., Ludwika G., & Faranak R. (2012). *Higher Order Thinking Skills*. Educational Service Program Publisher.
- Kemedikbud, (2018). *Pedoman Penilaian Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen TK SD
- Kholiq, H. A., Artharina, F. P., & Arisyanto, P. (2019). Analisis Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills siswa Kelas V. *JANACITTA*, 2(2).
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into practice*, 41(4), 212-218.
- Lathifah, D. A., & Salamah, U. U. (2020, July). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berkaitan Dengan Higher Order Thinking Skill Untuk Sekolah Dasar. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (Vol. 2).
- Mainali, B. P. (2012). Higher order thinking in education. *Academic Voices: A Multidisciplinary Journal*, 2, 5-10.
- Makmun, S. (2016). *Penilaian Kelas*. Jakarta: Multi Aksara
- Mardapi. (2014). *Pengantar Penilaian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke-20). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munadi, S. (2011). Analisis validasi kualitas soal tes hasil belajar pada pelaksanaan program pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan.
- Pratiwi, P. H., Hidayah, N., & Martiana, A. (2017). Pengembangan modul mata kuliah penilaian pembelajaran sosiologi berorientasi HOTS. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 85339.
- Purwasi, L. A. (2019). The Development Of Higher-Order Thinking Skills On Junior High School Students Through Guided Inquiry-Based Learning Approach. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(2), 311-322.
- Sapari, A. (2012). Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Analisis
- Sudijono, A. (2015). Penilaian Hasil Belajar Siswa. Bandung: Angakasa
- Sudrajad, A. (2011). Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar. Online (<http://evaluasipendidikan.com>).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Administrasi. (Cetakan ke-14). Bandung: Alfabeta.
- Suhaesti Julianingsih, S. J., Undang Rosidin, U. R., & Ismu Wahyudi, I. W. (2017). Pengembangan instrumen asesmen HOTS untuk mengukur dimensi pengetahuan IPA siswa di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3).
- Suryabrata, S. (2011). Penilaian Pendidikan. Jakarta: Pustaka Utama
- Utami, S. A., & Nurgiyantoro, B. (2016). Kualitas Soal Dan Daya Serap Tes Pendalaman Materi Un Bahasa Indonesia Smp Di Gunungkidul. *Diksi*, 24(1).
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan soal tes berbasis higher order thinking skill (hots) taksonomi bloom revisi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37-46.